

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 10 anak usia 5-6 tahun di Desa Tugu Kabupaten Indramayu, yang dibagi menjadi dua kloter dengan memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran dengan percobaan sains sederhana. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh percobaan sains sederhana terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Sebelum memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode percobaan sains sederhana, peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal kognitif anak, hasil *pretest* menunjukkan rata-rata 8,9 dimana kemampuan kognitif anak baru mencapai kriteria belum berkembang dan mulai berkembang, dengan demikian dari hasil *pretest* dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan optimal.

Setelah melakukan *pretest* kemudian peneliti memberikan perlakuan dan selanjutnya di adakan *posttest* untuk melihat kemampuan kognitif anak setelah diberikan pembelajaran dengan metode percobaan sains sederhana, data hasil *posttest* anak menunjukkan rata-rata nilai 16,6 dimana tidak ada lagi anak yang berada di kriteria belum berkembang.

Pada uji hipotesis rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif anak menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar 7,7, dimana rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hasil analisis *Paired Sample T-test* menunjukkan T hitung sebesar 10,661 dan T tabel sebesar 0,444 sesuai ketentuan dari uji hipotesis apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, jika sebaliknya maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Desa Tugu Indramayu setelah diberi perlakuan percobaan sains sederhana.

5.2 Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa percobaan sains sederhana dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, namun selain perkembangan kognitif ternyata pembelajaran dengan metode

percobaan sains sederhana juga berdampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam berbahasa anak yang ditandai dengan cara anak menyampaikan hasil temuannya saat percobaan serta mau menjawab pertanyaan ketika ditanya, komunikasi ini dapat mendukung anak untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan kemampuan kognitif yang baik anak juga membantu anak untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya, mengetahui sebab akibat, serta belajar memproses informasi yang diterimanya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pembelajaran percobaan sains sederhana yang telah dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan keterampilan kognitif anak, oleh karena itu guru hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menarik untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak atau mengembangkan pembelajaran percobaan sains sederhana menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan percobaan sains sederhana agar anak dapat lebih leluasa dalam pembelajaran dan dapat berkeskperimen dengan mencoba langsung secara mandiri serta menjadikan metode percobaan sains sederhana sebagai salah satu metode tetap di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

perkembangan kognitif merupakan aspek yang penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan metode yang lebih menarik lagi.